

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki banyak hasil pertanian dan perkebunan. Banyak wilayah di Indonesia yang terkenal sebagai produsen utama pertanian dan sayuran. Di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang terkenal sebagai salah satu kabupaten yang menghasilkan banyak pendapatan dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Beberapa kecamatan utama di Kabupaten Malang yang terkenal sebagai penghasil utama hasil pertanian adalah Poncokusumo, Dau, dan Pagelaran.

Sebagai salah satu produsen, pedagang hasil bumi, dan pemasok, penting untuk menjalankan proses distribusi dengan efisien. Meskipun hasil pertanian dari Kabupaten Malang didistribusikan ke seluruh Jawa Timur, sering kali terjadi masalah seperti sayuran yang rusak atau tidak segar selama proses pengangkutan. Hal ini mengakibatkan distribusi hasil pertanian masih belum optimal, terutama karena sayuran rentan terhadap kerusakan saat mengalami keterlambatan dalam pengiriman. Oleh karena itu untuk menjamin mutu maka harus mengetahui faktor penyebab produk cacat dan menentukan langkah perbaikannya untuk meminimalkan produk cacat (Syamsudin et al., 2023). Karena kualitas adalah totalitas bentuk, dan kesesuaian antara produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kebutuhan yang diinginkan konsumen (Andika, 2020)

Ada beberapa area di Indonesia, termasuk di Jawa Timur atau Kabupaten Malang, di mana tidak semua area cocok untuk menanam sayuran karena berbagai alasan seperti kondisi tanah yang tidak mendukung, iklim yang tidak sesuai, atau faktor topografi dan lingkungan lainnya. Misalnya, daerah dengan tanah berbatu atau berlereng curam mungkin tidak ideal untuk pertanian sayuran yang intensif.

Persaingan global yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga kestabilan kualitas produk (Hamzah, 2019). Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di wilayah

Malang adalah kurangnya sistem distribusi yang efektif dan merata. Banyak daerah di Kabupaten Malang masih menghadapi kesulitan dalam menjual hasil pertaniannya karena aksesibilitas yang terbatas atau infrastruktur distribusi yang kurang memadai. Akibatnya, produk pertanian seringkali tidak mencapai konsumen akhir secara optimal di pasar.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan sistem distribusi yang lebih baik dan merata. Pendekatan pemerataan kebutuhan sayuran dengan mengirimkan produk dari daerah yang memiliki produksi lebih baik dapat membantu memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik. Ini akan mengurangi ketergantungan pada produksi lokal yang mungkin terbatas oleh kondisi lingkungan setempat, serta memastikan produk pertanian dapat tersedia secara konsisten dan dapat diakses oleh konsumen di seluruh wilayah. Oleh karena itu perencanaan distribusi juga erat kaitannya dengan penentuan rute dan pemenuhan order secara tepat demi kepuasan pelanggan dan menekan biaya operasional (Musthofa et al., 2020).

Terdapat banyak resiko dalam proses pengiriman barang pada perusahaan jasa pengiriman. Salah satu resiko yang sering terjadi adalah barang terlambat sampai di konsumen yang disebabkan oleh perusahaan kurang memperhitungkan waktu berjalan (Hendrawan et al., 2022). Dalam pengelolaan distribusi rantai pasok, terdapat risiko yang sering terjadi dalam komoditas sayuran, terutama sebelum produk disuplai kepada distributor utama pasar. Salah satu risiko utama adalah memilih kualitas sayuran yang baik untuk memastikan bahwa selama proses distribusi tidak terjadi kerusakan atau cacat pada barang. Selain itu, waktu juga menjadi faktor krusial, karena jika proses distribusi memakan waktu lama, barang dapat mengalami kerusakan sehingga menyebabkan kerugian bagi supplier. Hal ini Kualitas barang juga dapat menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual.

Oleh karena itu, penting untuk menjaga proses distribusi agar berlangsung dalam waktu yang singkat dan efisien. Proses pengiriman yang cepat dapat mengurangi risiko kerusakan barang dan memastikan kualitas tetap terjaga, yang pada gilirannya mendukung harga jual yang optimal. Dengan demikian penentuan rute kendaraan dengan kapasitas atau disebut dengan CVRP juga ikut

menjadi bagian dari masalah yang sering terjadi pada penentuan rute pengiriman dalam pendistribusian, terutama pada perusahaan yang bergerak dibidang distributor (Cahyono et al., 2019).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian negara melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menemukan inovasi baru (Prasetyo et al., 2020). Oleh karena itu penelitian ini penting karena bertujuan untuk mengelola risiko dalam pengiriman sayuran yang berasal dari hasil pertanian di Kabupaten Malang. Fokus penelitian adalah pada rantai pasok sayuran yang dilakukan oleh UD Alisya Sayur Payaman Indah di Nongkojajar, Jawa Timur. Adapun hasil identifikasi dan mitigasi risiko yang mungkin muncul selama proses pengiriman sayuran kepada para mitra dalam rantai pasok adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko : Mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi selama proses pengiriman sayuran. Risiko ini bisa meliputi kerusakan produk, keterlambatan pengiriman, perubahan cuaca, dan lain-lain.
2. Analisis Risiko : Menganalisis tingkat risiko yang telah diidentifikasi untuk menentukan seberapa besar dampaknya terhadap proses pengiriman dan keseluruhan rantai pasok.
3. Penilaian Risiko : Menilai setiap risiko berdasarkan probabilitas terjadinya dan dampaknya. Ini akan membantu dalam memprioritaskan risiko mana yang memerlukan tindakan segera.
4. Pemantauan dan Evaluasi : Terus memantau proses pengiriman dan mengevaluasi efektivitas strategi mitigasi yang telah diterapkan. Ini akan membantu dalam melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dan sasaran serta mengidentifikasi alternatif dalam manajemen rantai pasok sayuran yang efisien di UD Alisya Sayur. Perusahaan ini mendistribusikan sayuran segar ke berbagai pasar dengan tujuan memastikan kualitas tinggi sehingga pelanggan tidak kecewa, karena sayuran yang kurang bagus sangat mempengaruhi daya jual di masyarakat.

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat diambil untuk memastikan kualitas dan kesegaran sayuran yang didistribusikan:

1. Pemilihan Sayuran Berkualitas : Memastikan sayuran yang dipilih langsung dari petani sekitar memiliki kualitas baik dan segar. Sayuran yang dipilih harus memiliki kadar air yang tepat agar dapat bertahan lebih lama.
2. Pengelolaan Logistik : Mengelola logistik dengan baik untuk menjaga kesegaran sayuran selama pengiriman. Ini bisa melibatkan penggunaan kendaraan berpendingin atau memilih rute yang lebih singkat dan efisien.
3. Pengemasan yang Tepat : Menggunakan metode pengemasan yang dapat menjaga kesegaran sayuran. Pengemasan harus mempertimbangkan faktor suhu dan kelembaban untuk mengurangi risiko kerusakan selama pengiriman.
4. Pemantauan Kondisi Sayuran : Memanfaatkan teknologi untuk memantau kondisi sayuran selama pengiriman. Sensor suhu dan kelembaban dapat digunakan untuk memastikan sayuran tetap dalam kondisi optimal.
5. Pelatihan untuk Suplier : Memberikan pelatihan kepada suplier mengenai cara memilih dan menangani sayuran dengan benar. Suplier harus memahami pentingnya memilih sayuran berkualitas tinggi dan bagaimana mengemasnya agar tetap segar lebih lama.
6. Kolaborasi dengan Petani : Membangun hubungan yang baik dengan petani untuk memastikan pasokan sayuran yang berkualitas secara konsisten. Kerjasama dengan petani lokal juga dapat membantu dalam memahami dan mengatasi masalah yang mungkin muncul di lapangan.
7. Pengelolaan Persediaan : Mengelola persediaan dengan baik untuk menghindari overstocking atau stock out. Sayuran harus disimpan dengan benar dan dikirim dalam waktu yang tepat untuk menjaga kesegarannya.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, UD Alisya Sayur dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok sayuran mereka, mengurangi kerugian

akibat kerusakan produk, dan meningkatkan daya tarik beli di pasar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumus masalah yang akan diteliti pada Tgas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kendala risiko pada saat proses pengiriman sayuran
2. Bagaimana cara menangani risiko pada saat proses pengiriman sayuran

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumus masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi faktor kendala risiko pada saat proses pengiriman
2. Untuk memberikan perbaikan cara menangani risiko pada saat proses pengiriman

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bisa mengurangi risiko pada saat proses pengiriman sayuran
2. Bisa menganalisis dampak risiko kerugian pada saat proses pengiriman sayur

1.5 BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sayur kol atau gubis
2. Penelitian ini hanya menganalisa risiko pengiriman sayur
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode FMEA dan AHP

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- **BAB I, PENDAHULUAN**

Bab pertama dalam penulisan sebuah penelitian yang biasanya berisi sub-sub penjelasan tentang latar belakang, rumus masalah, tujuan penelitian, batas masalah, serta manfaat dari sebuah penelitian,

- **BAB II, KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab kedua ini berisikan tentang landasan teori yang berkaitan tentang topik permasalahan pada penelitian

- **BAB III, METODE PENELITIAN**

Pada Bab ketiga ini berisikan tentang metode yang berkaitan dengan metode yang di ambil dalam penelitian ini

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ke empat ini berisikan tentang dari hasil penelitian studi kasus analisis risiko pengiriman sayuran.

- **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ke lima adalah berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran